

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan syariat islam, ajaran yang bernafaskan ajaran islam yang bersumber dari Al Quran dan Hadits. Pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan dan pengalaman. Pengajaran sebagai bimbingan untuk mencapai pengalaman, Pelatihan merupakan sebuah proses (cara) untuk mencapai perubahan, adapun pengalaman ialah interaksi antara manusia dengan lingkungan pengamatannya sehingga dengan seringnya melakukan interaksi seseorang secara tidak langsung sedang belajar sikap, penghargaan (menghargai orang lain), kebiasaan, dan keterampilan. Adapun yang dikatakan tempat mencari pengalaman bisa di sekolah, lembaga, majelis ta'lim dan lainnya.

Pendidikan di Masyarakat termasuk dalam penerapan pendidikan pada tahap dewasa, dalam prosesnya menjalankan pendidikan orang dewasa yaitu melanjutkan hal yang telah di ketahui sebelumnya sejak tahap kanak kanaknya sampai remajanya, jika dikatakan sukar dan tidaknya pendidikan masa dewasa ditentukan oleh masa yang dilalui sebelumnya, jika pengajaran yang diterima baik maka memudahkan untuk dilanjutkan saat dewasa tetapi sebaliknya jika pengajaran yang diterima sebelumnya kurang tepat maka akan sukar pula meluruskan nya. Untuk mencapai perubahan pada diri orang yang telah dewasa maka dibutuhkan cara yang sistematis dan berkelanjutan sehingga akan menjadikan perubahan baik dalam sikap, nilai dan keterampilan. (Al Farabi, 2018)

Dalam implementasinya pendidikan orang dewasa dilaksanakan dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, wujud pendidikan orang dewasa dalam bentuk formal dilaksanakan pada level SLTA hingga perguruan tinggi. Kemudian dalam wujud non Formal dilaksanakan dalam bentuk Pendidikan Luar Sekolah oleh Masyarakat (PLSM), Kursus kursus, bimbingan dan penyuluhan, pelatihan serta majelis taklim pengajian.

Adapun dalam menjalankan pembelajarannya ada beberapa kondisi yang terdapat dalam diri orang dewasa;

1) Termotivasi untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, jika menginginkan sesuatu pasti akan terus menajarnya dan menjalaninya sampai tuntas 2) Orientasi belajar bagi orang dewasa adalah berpusat bagi kehidupan, mereka selalu mengutamakan hal hal yang mereka butuhkan saat itu 3) Pengalaman sebagai sumber kekayaan untuk belajar bagi orang dewasa jika terjadi suatu permasalahan dan perbedaan maka akan mencari jawaban yang seutuhnya. 4) Orang dewasa mengharapkan berhubungan sendiri dengan kebutuhan yang tepat, dengan kekhawatiran nya rasa takut dalam mengalami kegagalan 5) Perbedaan individual diantara perorangan berkembang sesuai dengan umurnya.

Dalam Prosesnya membimbing orang dewasa memerlukan waktu yang relatif lama karena memang harus berkelanjutan, seorang pembimbing diharapkan dapat faham terhadap hal itu sehingga dalam pengajarannya tuntas dan dapat dirasakan manfaatnya, selain hal itu dalam proses bimbingan orang dewasa diutamakan menggunakan cara yang sistematis agar masuk dalam pemahamannya, karena memang mengalami latar belakang yang berbeda beda antara satu dengan yang lainnya. Tidak menutup kemungkinan bimbingan yang diajarkan sejak kanak kanak / remaja berbeda dengan yang diajarkan pada masa sekarang (saat dewasanya) dalam hal ini perlu penyesuaian yang membutuhkan waktu sehingga benar benar faham dan menghasilkan perubahan dari proses bimbingannya.

Dari permasalahan diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul:

**AKTIVITAS BIMBINGAN KEAGAMAAN DI DKM MIFTAHUL JANNAH (Kompleks Panghegar Permai Viii B Rw 10 Kelurahan Cipadung Kulon Kecamatan Panyileukan Kota Bandung)**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membatasi masalah pada penelitian yaitu:

1. Apa tujuan bimbingan keagamaan di DKM Miftahul Jannah?
2. Bagaimana proses bimbingan keagamaan di DKM Miftahul Jannah?
3. Apa Faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan di DKM Miftahul Jannah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui tujuan bimbingan keagamaan di DKM Miftahul Jannah
2. Untuk mengetahui proses bimbingan keagamaan di DKM Miftahul Jannah
3. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan di DKM Miftahul Jannah

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Diantara manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu keagamaan, khususnya mengenai aktivitas bimbingan keagamaan di DKM Miftahul Jannah
2. Agar dapat menambah wawasan penulis tentang aktivitas bimbingan keagamaan di lingkungan DKM Miftahul Jannah
3. Dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar DKM Miftahul Jannah
4. Dapat menjadi inspirasi kepada Pengurus DKM Miftahul Jannah

### **E. Kerangka Berpikir**

Judul dari penulis yakni Aktivitas Bimbingan keagamaan, Aktivitas berarti kegiatan, kesibukan, dalam kepribadian manusia sebenarnya telah diatur semacam sistem kerja untuk menyelaraskan tingkah laku manusia agar tercapai ketentraman batin nya sehingga seorang manusia akan merasakan puas terhadap dirinya dalam tercapainya target harian nya untuk mengerjakan berbagai hal (Jalaludin, 2005). Dengan dilakukannya kegiatan oleh seseorang secara tidak langsung akan merubah kepribadian manusia baik dari segi fisiknya ataupun mentalnya, sehingga dirinya akan berproses dan berkembang, dengan kita menyusun berbagai aktivitas misalnya aktivitas harian maka akan ada suatu target yang ingin dicapai dalam setiap harinya, sehingga setiap target yang telah tuntas akan merasakan suatu kebanggaan terhadap diri serta mempunyai atau menyusun kembali aktivitas yang akan datang. Bimbingan berarti arahan atau perilaku yang pantas untuk diikuti, bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, Masyarakat, serta kehidupan umumnya (Natawidjaja, 2010). Harapan bagi individu yang terbimbing agar memiliki kebahagiaan hidup dan peran baik di sekolahnya, masyarakat dan kehidupan umum,

sehingga menjadikan perbedaan bagi yang telah dan belum menjalankan bimbingan, bimbingan dapat membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial. (Tafsir, 1991) Dengan adanya proses bimbingan maka memiliki harapan agar seseorang memiliki pribadi yang terbimbing sehingga kepribadinya dapat dibedakan dari orang lain yang dalam artian tidak melalui proses bimbingan, tentunya adanya perbedaan dan berubah dalam dirinya kearah yang lebih baik dari aspek pengetahuannya yang semula tidak tahu menjadi tahu, dari aspek keterampilannya yang semula tidak bisa menjadi bisa dan dari aspek sikap dan akhlak yang semula belum baik menjadi lebih baik, maka dari itu dalam diri manusia pasti akan mengalami perbaikan dari masa ke masa asalkan manusianya berusaha memperbaikinya dan meningkatkan kapasitasnya dengan salah satunya mengikuti bimbingan. Keagamaan yaitu segala sesuatu yang didasarkan pada peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau, yang menjadi sumber keagamaan islam yakni bersumber dalam Al Quran dan Hadits. Bimbingan dan keagamaan merupakan suatu yang tidak bisa di pisahkan, untuk itu bimbingan keagamaan mengandung pengertian suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus berdasarkan landasan Al Quran dan Hadits. (Solikodin, 2013)

Disatukan dalam Aktivitas Bimbingan Keagamaan yaitu, kegiatan dalam proses pemberian bantuan kepada individu dalam waktu yang terus menerus serta berlandaskan Al Quran dan Hadits. (Munir, 2015)

Aktivitas bimbingan keagamaan harus dilakukan baik itu oleh seorang agamawan atau pun yang jauh dari agama sekalipun, jadi bimbingan keagamaan di lakukan oleh orang yang masih memiliki keyakinan beragama. (Rizal, 2015)

Menjadi suatu kebanggaan dalam satu kompleks mengalami kekompakan terutama dalam hal keagamaan sehingga merasa mempunyai saudara yang erat ikatannya, padahal sebenarnya tetangga rumah saja.

Adapun aktivitas bimbingan keagamaan menarik yang dilakukan oleh DKM Miftahul Jannah berlokasi di kompleks panghegar selalu berusaha untuk memfasilitasi jama'ah dalam memenuhi kebutuhan keilmuannya, sehingga harapan para tokoh masyarakat dan Pengurus DKM Miftahul Jannah bisa memenuhi kebutuhan masyarakat agar para jamaah tidak harus mencari majelis ilmu yang jaraknya jauh tapi dengan yang diselenggarakan dilingkungan sendiri sudah cukup memenuhi, terutama bagi para jamaah mesjid yang

telah lanjut usia akan terhambat dalam perjalanan yang jauh ketika mengikuti majelis ilmu diluar lingkungan kompleks, dan menjadi suatu keuntungan bagi para jemaah mesjid yang kesehariannya sibuk dalam pekerjaannya sehingga waktunya terbatas dalam mencari ilmu, maka para pengurus DKM lebih sering mengadakan event kajian keilmuan pada hari & waktu libur bagi para masyarakat yang masih aktif bekerja, berbagai macam program dirancang dan disepakati oleh pengurus DKM, Tokoh masyarakat dan para jemaah, mulai dari program harian, pekanan, bulanan, triwulan, dan tahunan. Salah satu program yang membuat peneliti melakukan penelitian di lokasi ini, program pengajian pekanan baik dari kelompok Majelis Ta'lim dari kalangan ibu-ibu sampai para bapak-bapak pun ada kajiannya tersendiri, keilmuan yang dipelajari yaitu ilmu tahsin, ilmu tentang ibadah, Tafsir Quran, dan ilmu Sosial kemasyarakatan, meskipun keilmuan yang dipelajari masih dalam kategori ringan karena memang mengambil dari dasar sehingga masyarakat yang belum bisa (baru mengenal) akan tergugah dalam majelis ilmu, meskipun memang setiap orang berbeda-beda karakternya sebagian masyarakat merespon dengan baik sehingga datang ketempat majelis ilmu dengan tekun adapula yang merespon dengan baik tapi merasa malu dan merendahkan diri karena belum mampu dalam keilmuan, adapula yang belum bisa memanfaatkan kesempatan sehingga ketika ada majelis ilmu waktunya dihabiskan fokus dengan keluarga saja karena kesehariannya ditempat kerja, memang setiap orang pasti memiliki perbedaan dalam menanggapi suatu kegiatan atau hal apapun sekalipun hal itu merupakan suatu kebaikan.

Kegiatan yang diselenggarakan tidak hanya kajian keilmuannya saja, tetapi praktik secara langsung dilaksanakan oleh jemaah, dalam kegiatan pekanan diadakan kajian KIAS (Kajian Islam Ahad Shubuh) dengan berbagai tema yang disediakan setiap pekan dan penceramah yang terus bergantian rutin dalam setiap bulan, dalam kegiatan inipun para jemaah melatih pribadinya agar beramal sholih dengan menyediakan hidangan sarapan pagi untuk seluruh jemaah, kegiatan ini rutin tiap pekan dan dilakukan dengan bergiliran dari setiap RT lingkungan mesjid, adapula kegiatan triwulan yang salahsatunya diselenggarakan kegiatan santunan bagi masyarakat yang kurang mampu, sehingga dapat diambil hikmah dari kegiatan tersebut masyarakat mempunyai rasa peduli kepada sesama.

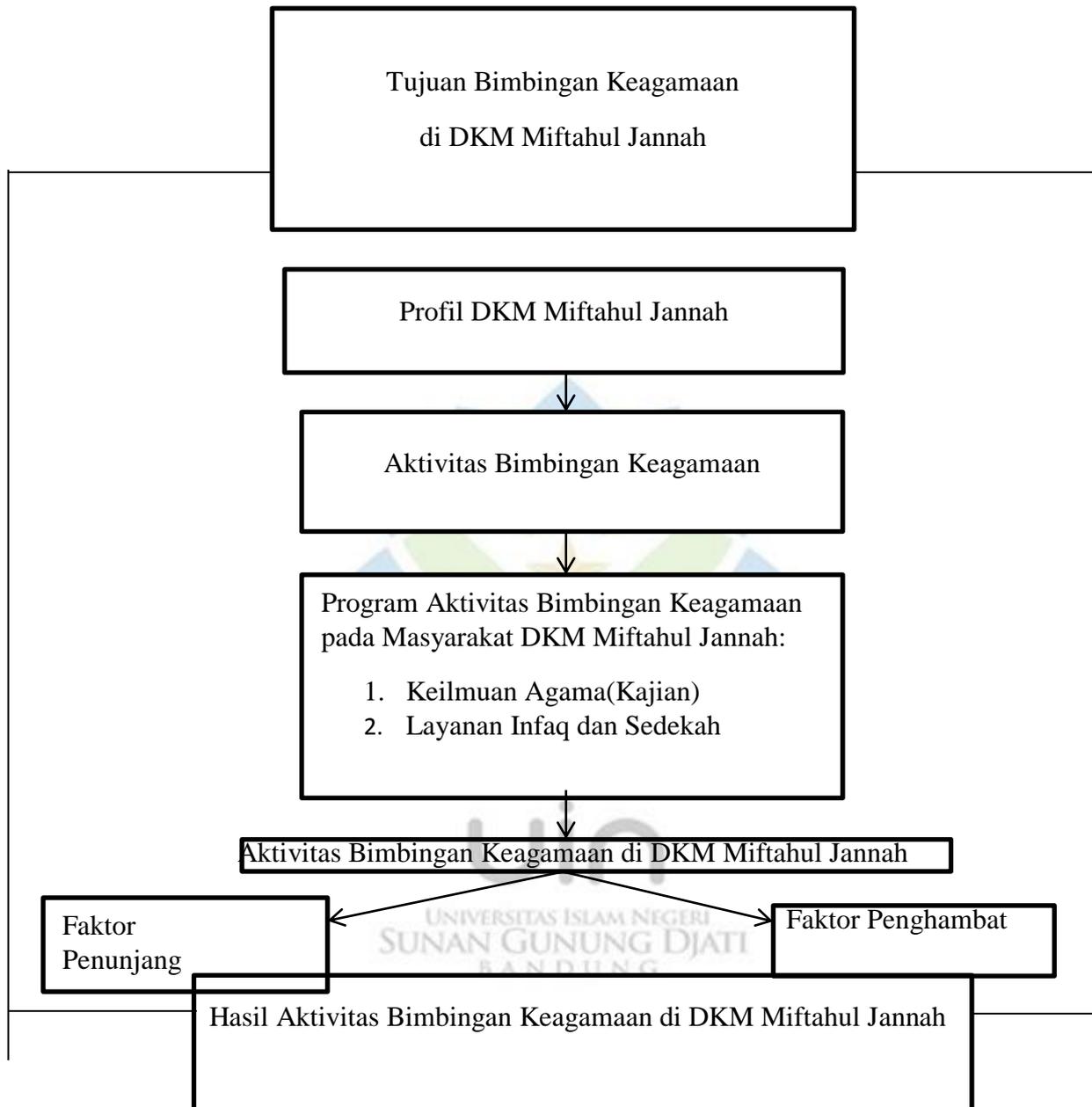
Meskipun terkadang respon masyarakat dalam kebikan berbeda-beda, sebagian merespon dengan baik dan sebagian lagi merespon kurang baik, yang akhirnya disepakati sesuai kemampuan masing-masing, bahkan sifatnya tidak diwajibkan tapi bagi yang bersedia dipersilahkan, meskipun harapan awalnya bisa semua masyarakat jemaah

mesjid ikut berkontribusi tapi untuk hal ini belum menyeluruh pemahamannya bahkan kemampuan masyarakat berbeda beda, selain disamping niat dalam kebaikan pun ada waktunya.



Gambaran Pemikiran diatas dapat dibentuk dalam kerangka pemikiran

**Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran**



## **F. Permasalahan Utama**

Dalam Prosesnya membimbing orang dewasa memerlukan waktu yang relatif lama karena harus berkelanjutan dan terus menerus, seorang pembimbing diharapkan dapat faham terhadap hal diatas sehingga dalam pengajarannya tuntas dan dapat dirasakan manfaatnya, selain hal itu dalam proses bimbingan orang dewasa diutamakan menggunakan cara yang sistematis agar masuk dalam pemahamannya, karena memang mengalami latar belakang yang berbeda beda antara satu dengan yang lainnya, tidak menutup kemungkinan bimbingan yang di ajarkan sejak kanak kanak / remaja berbeda dengan yang diajarkan pada masa sekarang (saat dewasanya) dalam hal ini perlu penyesuaian yang membutuhkan waktu sehingga benar benar faham dan menghasilkan perubahan dari proses bimbingannya. Masyarakat (Orang dewasa) pada dasarnya keinginan untuk belajar tinggi (bersungguh sungguh) karena yang ingin dipelajari masyarakat sebagian besar hal hal yang diperlukan pada saat itu dan kebutuhan mendesak, tapi menjadi masalah utama dalam penelitian yakni tidak semua masyarakat mengikuti secara rutin kegiatan dan aktivitas yang diselenggarakan DKM, jadi kemungkinan pengajaran yang diikuti tidak maksimal dan tidak tuntas, sehingga hasilnya pun tidak akan optimal.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian dari Eka Rifki Saputri, Jurusan PAI 2017, IAIN Purwokerto dengan judul Pembinaan Aktivitas Religius Siswa Di Smp Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka pembinaan aktivitas religius siswadi SMP Negeri 1 Wangondapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pembinaan aktivitas religus di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas adalah usaha pembiasaan keagamaan dalam kehidupan disekolah. Pembiasaan keagamaan tersebut, diantaranya: hafalan Juz 30, shalat dzuhur berjama'ah, shalat Jum'at, sholat dhuha, infak Jum'at, kegiatan ramadhan, PHBI (Peringatan Hari-hari Besar Islam), istighosah, ekstrakurikuler BTA. Pembinaan akitivias religius siswa di SMP Negeri 1 Wangontersebut merupakan kegiatan yang diharapkan dapat membentuk perilaku religius siswa. Dan pembinaan yang dilakukan disekolah bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dilingkungan masyarakat. Metode yang digunakan dalam pembinaan aktivitas religius siswa antara lain dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasehat, memberi perhatian / pengawasan terhadap siswa ketika Pelaksanaan pembinaan.

Persamaan dengan penelitian ini ialah sama sama meneliti aktivitas keagamaan, perbedaannya terletak pada objek penelitian dalam penelitian ini meneliti para siswa sedangkan peneliti objeknya orang dewasa (masyarakat).

2. Penelitian dari Lina Hadiawati Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut dengan judul Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di Kelas X Dan Xi Smk Plus Qurrota `Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)

Kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah shalat, Alhamdulillah hampir semuanya sadar dalam melaksanakan shalat. Paling hanya ada satu atau dua orang saja dari perkelas yang tidak mengikuti shalat berjama'ah Ashar. Kesadaran siswa SMK PLUS QURROTA A'YUN dalam melaksanakan ibadah shalat kalau dipersentasikan 95%. Dan sudah menjadi komitmen dalam diri mereka dan juga merupakan kewajiban dalam agama yang harus di laksanakan karena shalat adalah hal yang sangat wajib.

Apakah pembinaan keagamaan dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah shalat. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa pembinaan keagamaan di Smk Plus Qurrota A'yun, berakibat positif terhadap kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah shalat yang mencapai pengaruh . dengan kata lain masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah shalat. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesadaran siswa yaitu minat, sikap, kebiasaan, kedisiplinan, penyesuaian diri dan lingkungan sosialnya. Termasuk didalamnya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. (Lina, 2008)

Persamaan dengan penelitian ini ialah sama sama meneliti Pembinaan aktivitas keagamaan, perbedaannya terletak pada objek penelitian dalam penelitian ini meneliti para siswa sedangkan peneliti objeknya orang dewasa (masyarakat) dan suasana atau tempat penelitian dalam penelitian ini bertempat di sekolah, sedangkan peneliti melakukannya di lingkungan masyarakat terutama dalam kegiatan mesjid.

3. Penelitian dari Aprilia Jayanagara Program studi ilmu pendidikan Agama Islam, dengan judul penelitian Studi Realitas Peran Dan Fungsi Masjid Sekolah Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Studi Deskriptif Di Sman 2 Bandung

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan atau analisis temuan pada bab sebelumnya, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: 1. Peran Masjid Sekolah dalam Pembinaan Keagamaan Siswa di SMAN 2 Bandung Masjid sekolah di SMAN 2 Bandung sangat berperan sebagai sarana ibadah, tempat menuntut ilmu (talabul 'ilmi), dan silaturahmi antar siswa dan guru, yang berpengaruh besar terhadap perubahan akhlāq dalam kehidupan sehari-hari. Peran Masjid sekolah dalam pembinaan keagamaan siswa di SMAN 2 Bandung sangatlah besar dan penting, demi mewujudkan misi sekolah, yaitu meningkatkan IMTAQ dan akhlāq mulia. Oleh karena itu, SMAN 2 Bandung menjadikan Masjid sebagai sentral sekolah, sehingga ketika ada tamu berkunjung ke sekolah, yang pertama kali dilihat adalah Masjid sekolahnya. Secara garis besar, jika dihubungkan dengan hasil penelitian, Masjid sekolah SMAN 2 Bandung sudah berperan dengan baik dalam pembinaan keagamaan siswa. Karena peran Masjid sekolah di SMAN 2 Bandung antara lain sebagai: a. Tempat Ibadah b. Tempat Ta'lim c. Tempat Sosial Kemasyarakatan.

Penelitian ini memiliki perbedaan yakni dalam penelitian ini lebih meneliti Peran dan Fungsi Masjid Sekolah Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa sedangkan peneliti lebih mendalami aktivitas bimbingannya yang diselenggarakan oleh DKM.

4. Penelitian dari Fahmi Tarikhuddin Jurusan pendidikan agama islam Universitas Syekh Nurjati dengan judul Pengaruh Pembinaan Keagamaan Di Majelis Ta'lim Ikatan Remaja Mushola At-Taqwa (Irma) Terhadap Perilaku Beragama Remaja Di Dusun Bulakbanteng Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal (Fahmi)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan untuk menulis skripsi dengan judul "Pengaruh Majelis Ta'lim IRMA Terhadap Perilaku Beragama Remaja di Dusun Bulakbanteng Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal", penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Majelis ta'lim IRMA Dusun Bulakbanteng Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal memberikan pengaruh positif yang cukup signifikan terhadap perilaku beragama remaja. Hal ini berdasarkan pada hasil perhitungan secara kumulatif menunjukkan nilai sebesar 74% dari kriteria yang telah ditetapkan dan hal ini termasuk kategori cukup karena berada pada rentangan prosentase 55% - 74%.
2. Tingkat pengaruh majlis ta'lim IRMA terhadap perilaku beragama remaja Dusun Bulakbanteng Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal dalam kategori baik. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan yang secara kumulatif menunjukkan nilai sebesar 80%

dari kriteria yang telah ditetapkan dan hal ini termasuk katagori baik karena berada pada rentengan prosentase 75%-100%.

3. Berdasarkan perhitungan pengaruh majlis ta'lim IRMA berada pada interprestasi korelasi yang sedang atau cukup dengan perilaku beragama remaja Dusun Bulakbanteng Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. Hal ini berdasarkan pada perolehan  $r_{xy}$  yang mencapai nilai sebesar 0.47, dimana nilai tersebut terletak diantara rentang 0.40 – 0.70 berada pada korelasi sedang atau cukup. Dari uji t diperoleh nilai thitung sebesar 2.553 dan nilai ttabel sebesar 0.686. Jika dibandingkan terlihat nilai thitung > ttabel atau lebih jelasnya  $2.553 > 0.686$ . Kemudian dilakukan perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang hasilnya  $KD = 22.09\%$ . Jadi perilaku beragama remaja RT 01 RW 06 Dusun Bulakbanteng Desa Jatimulya dipengaruhi oleh majlis ta'lim IRMA sebesar 22.09% dan 77.91% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian  $H_a$  yang menyatakan : “Ada pengaruh yang signifikan antara majlis ta'lim IRMA dengan perilaku beragama remaja RT 01 RW 06 Dusun Bulakbanteng Desa Jatimulya” diterima. Sementara  $H_o$  yang menyatakan : “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara majlis ta'lim IRMA dengan perilaku beragama remaja RT 01 RW 06 Dusun Bulakbanteng Desa Jatimulya” ditolak.

Penelitian ini memiliki perbedaan yakni meneliti Pengaruh Pembinaan Keagamaan Di Majelis Ta'lim Ikatan Remaja Terhadap Perilaku Beragama Remaja, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti tentang aktivitas bimbingan keagamaan yang diselenggarakan oleh DKM untuk masyarakat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.